



Pengaruh Self-Regulated Learning dan *Math Anxiety* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Safina Putri Diana^{1*}, Mulin Nu'man²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

* Corresponding Author. E-mail: safinaputri122402@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Belajar memiliki peran penting guna mencapai sebuah prestasi peserta didik dalam sebuah pendidikan. Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berprestasi salah satunya faktor internal. Faktor internal dapat berupa kemandirian belajar dan kecemasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) dan kecemasan matematis (*Math Anxiety*) terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MAN 1 Sleman. Instrumen penelitian terdiri dari angket kemandirian belajar, angket kecemasan matematis, dan nilai hasil UTS semester ganjil. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan analisis regresi berganda untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan adanya pengaruh kemandirian belajar dan kecemasan matematis terhadap hasil belajar peserta didik baik peserta didik perempuan maupun laki-laki. Besarnya kontribusi pengaruh kemandirian belajar dan kecemasan matematis diperoleh dari nilai koefisien determinasi sebesar 4% untuk peserta didik laki-laki dan 33,4% untuk peserta didik perempuan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Math Anxiety*, Pengaruh, *Self-Regulated Learning*

ABSTRACT

Education and learning are two things that cannot be separated. Learning has an important role in achieving student achievement in education. One of the factors that can influence a person's achievement is internal factors. Internal factors can include learning independence and anxiety. The aim of this research is to determine the influence of independent learning (Self Regulated Learning) and mathematical anxiety (Math Anxiety) on students' mathematics learning outcomes. The population in this study were class XII students at MAN 1 Sleman. The research instruments consisted of a learning independence questionnaire, a mathematical anxiety questionnaire, and odd semester UTS results. The research method used in this research is a survey method with multiple regression analysis to determine the influence between variables X1 and man. The magnitude of the contribution of the influence of learning independence and mathematical anxiety is obtained from the coefficient of determination value of 4% for male students and 33.4% for female students.

Keywords: Learning Outcomes, *Math Anxiety*, Influence, *Self-Regulated Learning*



<http://dx.doi.org/10.14421/polynom.2023.301.42-48>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi seseorang dalam menumbuhkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik. Pendidikan dilaksanakan sekedar untuk mengejar nilai-nilai, melainkan memberikan arahan kepada setiap peserta didik agar dapat bersikap dan bertindak benar sesuai dengan spirit keilmuan yang dipelajari (Hidayat & Sutirna, 2020). Hal yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan adalah kegiatan belajar. Belajar berperan penting dalam mencapai sebuah prestasi. Faktor yang memengaruhi proses seseorang berprestasi berasal dari faktor eksternal dan faktor internal (W. H. Hastuti & Yoenanto, 2019). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal dapat berbentuk sikap dan sifat yang melekat dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal merupakan

faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal dapat berupa keadaan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar.

Kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan seorang peserta didik untuk mencapai prestasi dengan lebih optimal (Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Kemandirian belajar dibutuhkan oleh peserta didik dalam membangun konsep dan prinsip yang dipelajarinya (W. D. Hastuti, 2020). Kemandirian belajar penting karena ada kecenderungan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kemandirian yang dituntut juga semakin tinggi (Ranti et al., 2017). Kemandirian belajar melatih peserta didik lebih bertanggungjawab dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Kemandirian yang dimiliki peserta didik juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta dapat lebih cepat menerima dan memahami materi pelajaran. Menurut Zimmerman dan Schunk (1989), kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) merupakan suatu konsep mengenai bagaimana individu secara sistematis mengarahkan perilaku dan kognisinya dengan cara mempertanggung jawabkan tugas-tugas, menginterpretasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan belajar dan mengantisipasi hasil belajarnya. Kemandirian belajar sangat penting untuk dimiliki seorang peserta didik sehingga prestasi belajar matematika yang didapatkan oleh peserta didik akan maksimal dan memuaskan (Hidayat & Sutirna, 2020).

Selain kemandirian belajar, faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika adalah kecemasan matematis (*mathematics anxiety*). Kecemasan merupakan timbulnya kekhawatiran atau rasa takut terhadap kondisi tertentu yang dapat memicu kecemasan karena ketidakpastian masa depan dan ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Warohmah, 2023). Peserta didik yang memiliki rasa cemas dalam belajar matematika cenderung menghindari mata pelajaran tersebut dan sulit konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran (Putri et al., 2023). Shishigu (2018) menyatakan bahwa kecemasan matematis sebagai "*mathematics anxiety is defined as the negative emotions that interfere with the solving of mathematics problems*". Apabila semakin tinggi tingkat kecemasan matematis seorang peserta didik, maka akan semakin rendah prestasi belajarnya. Begitupun sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat kecemasan peserta didik, maka semakin tinggi tingkat prestasi belajar yang didapatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti & Yoenanto (2019) yang menyatakan bahwa prestasi belajar matematika seorang peserta didik menjadi rendah karena kecemasan matematis.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian difokuskan pada pengaruh kemandirian belajar dan kecemasan matematis peserta didik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) dan kecemasan matematis (*Math Anxiety*) peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian non experiment dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan analisis regresi berganda untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Sleman. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XII yang ada di MAN 1 Sleman. Total sampel peserta didik perempuan sebanyak 108 dan peserta didik laki-laki sebanyak 74. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan angket. Instrumen yang digunakan yaitu tes prestasi belajar matematika berupa hasil uts semester ganjil, angket kemandirian belajar dan angket kecemasan matematis yang sudah divalidasi dan reliabel. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu Kemandirian belajar dan Kecemasan matematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan hasil penelitian memuat tiga variabel, yaitu Math Anxiety (X_1), Self Regulated Learning (X_2), dan hasil belajar matematika peserta didik (Y). Data *Math Anxiety* dan *Self Regulated Learning* diperoleh melalui skala tes *Math Anxiety* dan skala tes *Self Regulated Learning*. Sedangkan variabel hasil belajar matematika peserta didik berupa data nilai Penilaian Tengah Semester tahun ajaran 2023/2024. Nilai dari PTS dikatakan valid, karena soal sudah divalidasi oleh guru dan dalam pengambilan nilai PTS tersebut dilaksanakan secara offline.

Perhitungan regresi berganda antara *Math Anxiety* dan *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik dengan dibantu program SPSS 25 dapat diperoleh hasil seperti berikut. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi. Uji asumsi yang dilakukan oleh peneliti adalah uji normalitas, homogenitas, dan multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Liliefors yaitu, jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima yang menunjukkan bahwa galat acak berdistribusi normal. Dari output di atas terlihat nilai statistik uji Liliefors pada data peserta didik

perempuan adalah 0,4. Jika dipilih taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka karena Sig. (p-value) = 0.200 > 0.05 dapat disimpulkan H_0 diterima atau galat acak pada peserta didik perempuan berdistribusi normal. Hal serupa berlaku pula pada data peserta didik laki-laki. Dilihat dari output di atas, terlihat nilai statistik uji Liliefors pada data perempuan adalah 0,4. Jika dipilih taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka karena Sig. (p-value) = 0.078 > 0.05 dapat disimpulkan H_0 diterima atau galat acak pada data peserta didik laki-laki berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan menggunakan metode learner, yaitu apabila nilai c_2 berada jauh dari 0 dengan rentang 0 sampai 1, maka data tersebut dapat dikatakan lemah multikolinearitas.

Pada data peserta didik perempuan didapatkan, sebagai berikut:

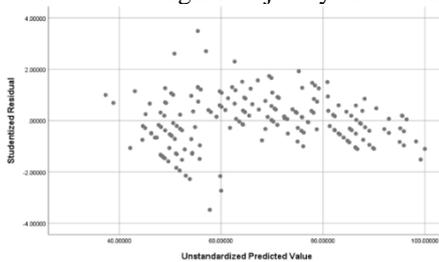
$$c_2 = (1 - R^2) = (1 - 0,593)^{\frac{1}{2}} = (0,407)^{\frac{1}{2}} = 0,639$$

Angka tersebut tidak terlalu dekat dengan 0, sehingga multikolinieritas dianggap lemah. Hal serupa terjadi pada data laki-laki dengan perhitungan sebagai berikut:

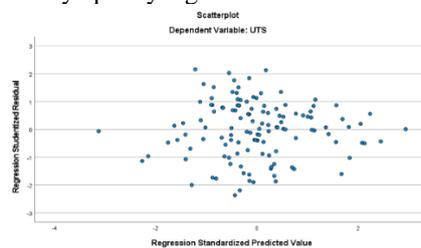
$$c_2 = (1 - R^2) = (1 - 0,240)^{\frac{1}{2}} = (0,76)^{\frac{1}{2}} = 0,871$$

Berdasarkan kedua hasil tersebut, maka kedua data dapat dikatakan lemah multikolinearitas.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan scatter-plot. Tidak terjadinya heteroskedastisitas, apabila jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sedangkan terjadinya heteroskedastisitas apabila jika adanya pola yang teratur.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas Peserta didik Perempuan



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Peserta didik Laki-laki

Output scatter-plot pada data perempuan maupun laki-laki menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kedua data yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan, maka kedua data, baik data peserta didik perempuan maupun laki-laki dapat digunakan untuk sampel uji pengaruh *Math Anxiety* dan *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	95,0% Confidence Interval for B			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	56.011	9.781		5.727	.000	36.619	75.402
	SRL	.313	.123	.251	2.546	.012	.069	.557
	MA	.082	.137	.059	.601	.000	-.189	.353

a. Dependent Variable: UTS

Gambar 3. Uji Pengaruh Individual pada Peserta didik Perempuan

Estimator b_0 , b_1 , dan b_2 dapat dilihat pada bagian output Coefficients a, yakni $b_0 = 56,011$, $b_1 = 0,313$ dan $b_2 = 0,826$. Adapun nilai estimator $s_2 = 87.400$ dapat dilihat langsung pada bagian output ANOVA^a (pada kolom mean Square, baris Residual).

Jika ditetapkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Karena pada baris Constant Sig. = 0.000 < 0,05, maka $H_0: \beta_0 = 0$ ditolak
- Karena pada baris *Self Regulated Learning* Sig. = 0.012 < 0,05, maka $H_0: \beta_1 = 0$ ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan dari *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.
- Karena pada baris *Math Anxiety* Sig. = 0.000 < 0,05, maka $H_0: \beta_2 = 0$ ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan dari *math anxiety* terhadap hasil belajar peserta didik.

- Model pada bentuk umum, yaitu $\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$. Sehingga pada model untuk data peserta didik perempuan adalah $\hat{Y} = 56,011 + 0,313 X_1 + 0,082X_2$. Semua nilai b tetap tertulis dalam model karena memenuhi H_1 .

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	-6.345	15.554		-.408	.685	-37.352	24.662
SRL	1.072	.172	.595	6.238	.000	.729	1.415
MA	.294	.257	.109	1.142	.000	-.219	.806

a. Dependent Variable: UTS

Gambar 4. Uji Pengaruh Individual pada Peserta didik Laki-laki

Estimator b_0 , b_1 , dan b_2 dapat dilihat pada bagian output Coefficients^a, yakni $b_0 = -6,345$, $b_1 = 1,072$ dan $b_2 = 0,294$. Adapun nilai estimator $s^2 = 3,252$ dapat dilihat langsung pada bagian output ANOVA^a (pada kolom mean Square, baris Residual)

Jika ditetapkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Karena pada baris Constant Sig. = 0.685 > 0,05, maka $H_0: \beta_0 = 0$ diterima
- Karena pada baris *Self Regulated Learning* Sig. = 0.000 < 0,05, maka $H_0: \beta_1 = 0$ ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan dari *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.
- Karena pada baris *Math Anxiety* Sig. = 0.000 < 0,05, maka $H_0: \beta_2 = 0$ ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan dari *math anxiety* terhadap hasil belajar peserta didik.
- Model pada bentuk umum, yaitu $\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$. Sehingga pada model untuk data peserta didik laki-laki adalah $\hat{Y} = 1,072 X_1 + 0,294X_2$. Nilai b pada constant tidak dicantumkan karena tidak memenuhi H_1 . Sehingga, model terbaik untuk data peserta didik laki-laki tanpa constant.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	568.440	2	284.220	3.252	.043 ^b
Residual	9264.379	106	87.400		
Total	9832.819	108			

a. Dependent Variable: UTS

b. Predictors: (Constant), MA, SRL

Gambar 5. Uji Keterandalan (Uji F) pada Peserta didik Perempuan

Pada tabel Anova di atas terlihat nilai $F_{hitung} = 3.252 > F_{tabel}$. Pada kolom terakhir (kolom Sig.) terlihat angka 0.043. Jika angka tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi α yang telah ditetapkan, ketentuannya adalah tolak H_0 jika $Sig < \alpha$. Dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari *Self Regulated Learning* dan *Math Anxiety* terhadap hasil belajar peserta didik perempuan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8249.394	2	4124.697	19.557	.000 ^b
	Residual	15185.294	72	210.907		
	Total	23434.688	74			

a. Dependent Variable: UTS

b. Predictors: (Constant), MA, SRL

Gambar 6. Uji Keterandalan (Uji F) pada Peserta didik Laki-laki

Hal tersebut juga terjadi pada data peserta didik laki-laki dimana terlihat nilai $F_{hitung} = 19,557 > F_{tabel}$. Pada kolom terakhir (kolom Sig.) terlihat angka 0.000. Jika angka tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi α yang telah ditetapkan, ketentuannya adalah tolak H_0 jika $Sig < \alpha$. Dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari *Self Regulated Learning* dan *Math Anxiety* terhadap hasil belajar peserta didik laki-laki.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.352	.334	14.523

a. Predictors: (Constant), MA, SRL

b. Dependent Variable: UTS

Gambar 7. Uji Koefisien Determinasi Peserta didik Perempuan

Hal tersebut berbeda jauh dengan informasi nilai Adjusted R Square pada data laki-laki, yaitu 0,158. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh *Math Anxiety* dan *Self Regulated Learning* sebesar 33,4% terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Sedangkan sisanya, yaitu 66,6% (100% - 33,4%) lainnya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Variabel lain yang dimaksud peneliti yaitu faktor yang mempengaruhi peserta didik dari luar (faktor ektern).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.240 ^a	.058	.040	9.349

a. Predictors: (Constant), MA, SRL

b. Dependent Variable: UTS

Gambar 8. Uji Koefisien Determinasi Peserta didik Laki-laki

Informasi nilai Adjusted R Square pada data perempuan, yaitu 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh *Math Anxiety* dan *Self Regulated Learning* sebesar 4% terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Sedangkan sisanya, yaitu 96% (100% - 4%) lainnya dipengaruhi variabel lain

yang tidak diteliti oleh peneliti. Variabel lain yang dimaksud peneliti yaitu faktor yang mempengaruhi peserta didik dari luar (faktor ektern).

Berdasarkan kedua hasil tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa peserta didik perempuan memiliki kecenderungan untuk dipengaruhi oleh faktor *Math Anxiety* dan *Self regulated Learning* dibandingkan peserta didik laki-laki.

Hasil perhitungan analisis dengan analisis regresi ganda menggunakan SPSS 25 menghasilkan kesimpulan bahwa pada data peserta didik perempuan dan laki-laki, *Math Anxiety* dan *Self regulated Learning* berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 7 dan 8 dimana variabel *Math Anxiety* dan *Self regulated Learning* memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$ dan $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$. Meskipun masing-masing dari kedua variabel berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik perempuan dan laki-laki, terdapat perbedaan model ketika keduanya digabungkan. Model yang terbentuk berdasarkan data peserta didik perempuan adalah $\hat{Y} = 56,011 + 0,313 X_1 + 0,082X_2$, sedangkan pada data peserta didik laki-laki adalah $\hat{Y} = 1,072 X_1 + 0,294X_2$. Perbedaan model tersebut disebabkan adanya nilai 0 pada interval setiap variabel termasuk konstanta. Pada data peserta didik laki-laki, konstanta memiliki nilai 0 pada intervalnya, sehingga model akan lebih baik jika konstanta dihapuskan.

Perbedaan model bukanlah satu-satunya perbedaan dalam perhitungan kedua data peserta didik perempuan dan laki-laki, namun terdapat perbedaan persentase pengaruh bersanma dari kedua data. Peserta didik perempuan memiliki persentase pengaruh oleh faktor *Math Anxiety* dan *Self Regulated Learning* yang jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Pada peserta didik perempuan terdapat persentase sebesar 33,4%, sedangkan pada peserta didik laki-laki sebesar 4%. Hal ini sejalan dengan penelitian Asari et al. (2023) yang menyatakan bahwa peserta didik perempuan memiliki kecemasan yang jauh lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki. Hal ini disebabkan karena adanya stimulus terhadap apa yang dipikirkan pada suatu hal yang belum terjadi atau bahkan tidak terjadi. *Self regulated learning* peserta didik perempuan juga jauh lebih berpengaruh terhadap hasil belajar dibandingkan pada peserta didik laki-laki. Hal tersebut didukung oleh penelitian Alghamdi et al. (2020) yang menyatakan bahwa *self regulated learning* yang dimiliki peserta didik perempuan jauh lebih tinggi dan menghasilkan kinerja akademik yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *Math Anxiety* dan *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar pada peserta didik perempuan dan laki-laki. Peserta didik perempuan memiliki persentase pengaruh yang lebih besar, yaitu 33,4%. Sedangkan pada peserta didik laki-laki memiliki persentase pengaruh sebesar 4%. Sehingga, *Math Anxiety* dan *Self Regulated Learning* dapat dijadikan sebagai prediktor hasil belajar matematika peserta didik.

REKOMENDASI

Penulis menyarankan agar pembelajaran di sekolah dapat berlangsung efektif dengan memberikan pembelajaran yang mampu meningkatkan *Math Anxiety* dan *Self Regulated Learning* sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Selain itu, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik selain

Daftar Pustaka

- Alghamdi, A., Karpinski, A. C., Lepp, A., & Barkley, J. (2020). Online and face-to-face classroom multitasking and academic performance: Moderated mediation with self-efficacy for self-regulated learning and gender. *Computers in Human Behavior*, 102, 214–222. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.018>
- Asari, I., Rustam, & Ginting, S. S. B. (2023). Analisis Gender Tentang Math Anxiety Pada Peserta didik Smp Negeri 14 Medan. *Relevan: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 319–328.
- Hastuti, W. D. (2020). Membangun Motivasi dan Kemandirian Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Melalui Flipped Classroom di Masa New Normal Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG | 181, September*, 181–192.
- Hastuti, W. H., & Yoenanto, N. H. (2019). Pengaruh Self-Regulated Learning, Kecemasan matematis, Dukungan Sosial Guru Matematika, dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik SMP Negeri “X” Surabaya. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i2.1524>
- Hidayat, M. A., & Sutirna, S. S. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).

- Irawan, M. N. S. (2018). *Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Intensi Berselingkuh pada Individu Dewasa Awal yang Sudah Menikah*. Universitas Airlangga.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Peserta didik SMA Negeri "X." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>
- Putri, E., Arjudin, A., Azmi, S., & Sripatmi, S. (2023). Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1390–1398.
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh kemandirian belajar (self regulated learning) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75–83.
- Shishigu, A. (2018). Mathematics Anxiety and Prevention Strategy: An Attempt to Support Students and Strengthen Mathematics Education. *Mathematics Education Trends and Research*, 2018(1), 1–11. <https://doi.org/10.5899/2018/metr-00096>
- Warohmah, M. (2023). *Kemampuan Pemecahan Masalah Statistika dengan Pendekatan Humanistik dan Kecemasan Belajar*. Penerbit P4I.